

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi edukatif antara guru dan siswa. Tujuan dari interaksi edukatif tersebut meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai tujuan secara baik, diperlukan peran maksimal dari seorang guru, baik dalam penyampaian materi, penggunaan metode, pengelolaan kelas dan sebagainya.

Usia peserta didik Sekolah Dasar kelas satu, dua, dan tiga berada pada rentangan usia enam sampai dengan sembilan tahun. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkret dan pengalaman yang dialami secara langsung.

Pelaksanaan kegiatan seperti yang di sebutkan di atas, muncul permasalahan pada kelas rendah (I-III) antara lain adalah tingginya angka mengulang kelas

dan putus sekolah. Angka mengulang kelas dan angka putus sekolah peserta didik kelas I SD jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang lain.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kesiapan sekolah sebagian besar peserta didik kelas awal sekolah dasar di Indonesia cukup rendah. Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang telah masuk Taman Kanak-Kanak memiliki kesiapan bersekolah lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti pendidikan Taman Kanak-Kanak. Selain itu, perbedaan pendekatan, model, dan prinsip-prinsip pembelajaran antara kelas satu dan dua Sekolah Dasar dengan pendidikan pra-sekolah dapat juga menyebabkan peserta didik yang telah mengikuti pendidikan pra-sekolah pun dapat saja mengulang kelas atau bahkan putus sekolah.

Atas dasar pemikiran di atas dan dalam rangka implementasi Standar Isi yang termuat dalam Standar Nasional Pendidikan, maka pembelajaran pada kelas awal Sekolah Dasar yakni kelas satu, dua, dan tiga lebih sesuai jika di kelola dalam pembelajaran terpadu melalui pendekatan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang di terapkan bagi anak kelas awal sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas maka, penulis mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Aktifitas dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Tematik Dengan Menerapkan Hak Anak Di Sekolah Pada Kelas I SD Negeri 1 Surabaya Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian guru belum mampu menerapkan model pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran.
2. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan kurang menarik, berlangsung monoton dan membosankan, serta interaksi yang terjadi hanya satu arah karena guru yang dominan aktif, sementara siswanya pasif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka perumusan masalah yang diajukan dalam proposal ini adalah:

Apakah model pembelajaran tematik dengan menerapkan hak anak di sekolah dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa di kelas I SD Negeri 1 Surabaya ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran tematik dengan menerapkan hak anak di sekolah dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa di kelas 1 SD Negeri 1 Surabaya.

E. Kegunaan penelitian

1. Manfaat Bagi Siswa

- a. Melatih siswa agar aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Melatih siswa agar mampu memahami materi.

2. Manfaat Bagi Guru

- a. Dapat memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.

3. Manfaat Bagi Sekolah

- a. Diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kerjasama antar guru dengan warga sekolah.
- b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sekolah.